

Marhalah	Muayyid
Majal	Aqidah dan akhlak
'Unwan	Sedekah
Wasail	
Uslub	
'Adadus sa'ah	1 kali pertemuan
Hadaf marhalah	Mengamalkan akhlak Islam
Mu'asysyirat	Membiasakan sedekah dan silaturahmi

SEDEKAH

Pendahuluan

Di antara ujian terbesar yang dihadapi manusia adalah harta. Setiap orang mencintainya, menjaganya, dan berusaha mengumpulkannya. Allah swt. berfirman:

وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا

"Dan kamu mencintai harta dengan kecintaan yang sangat besar." (QS. Al-Fajr: 20)

Karena itulah Allah mensyariatkan sedekah. Sedekah merupakan ibadah yang menguji keimanan, membersihkan hati, dan membuktikan kejujuran seorang hamba dalam mengaku mencintai Allah dan akhirat.

Harta yang disimpan akan ditinggalkan, sedangkan harta yang disedekahkan akan tetap abadi di sisi Allah. Apa yang kita makan akan habis, apa yang kita pakai akan usang, tetapi apa yang kita infakkan di jalan Allah akan terus kita temukan pahalanya pada hari kiamat.

Sedekah adalah Bukti Keimanan

Tidak ada amal yang lebih jelas menunjukkan keyakinan seseorang terhadap janji Allah selain sedekah. Orang yang yakin kepada akhirat akan mudah memberi, karena ia mengetahui bahwa apa yang dikeluarkan tidak hilang, melainkan disimpan oleh Allah.

Allah berfirman:

إِنَّ الْمَصَّدِّقِينَ وَالْمُصَّدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضْعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

“Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah, baik laki-laki maupun perempuan, dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan balasannya bagi mereka dan mereka memperoleh pahala yang mulia.” (QS. Al-Hadid: 18)

Allah Yang Maha Kaya menyebut sedekah sebagai pinjaman kepada-Nya. Padahal seluruh harta adalah milik-Nya. Hal itu menunjukkan betapa besar penghormatan Allah kepada orang-orang yang berinfak.

Karena itu para ulama mengatakan bahwa sedekah adalah bukti keyakinan kepada Allah dan hari akhir.

Harta Tidak Berkurang Karena Sedekah

Setan selalu menakut-nakuti manusia dengan kemiskinan. Ia membisikkan bahwa harta akan berkurang jika disedekahkan dan kebutuhan masa depan akan terancam.

Padahal Rasulullah saw. bersabda:

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ

“Sedekah tidaklah mengurangi harta.” (HR. Muslim)

Allah swt. berfirman:

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ

“Apa saja yang kamu infakkan, maka Allah akan menggantinya.” (QS. Saba': 39)

Penggantian itu terkadang berupa bertambahnya harta, keberkahan rezeki, kesehatan, ketenangan jiwa, keselamatan keluarga, atau pertolongan Allah yang tidak disangka-sangka.

Banyak orang memiliki harta yang melimpah tetapi tidak merasakan keberkahannya. Sebaliknya, ada orang yang hartanya sedikit tetapi cukup untuk dirinya dan keluarganya. Keberkahan itulah salah satu buah sedekah.

Sedekah Membersihkan Jiwa

Harta sering kali melahirkan sifat bakhil, cinta dunia, dan ketergantungan kepada materi. Karena itu Allah menjadikan sedekah sebagai sarana penyucian jiwa.

Allah berfirman:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا

“Ambillah sedekah dari harta mereka untuk membersihkan dan menyucikan mereka.”
(QS. At-Taubah: 103)

Sesungguhnya yang paling membutuhkan sedekah terkadang bukanlah orang miskin, melainkan hati kita sendiri. Hati yang terlalu mencintai dunia akan menjadi keras. Sedekah melembutkannya, menumbuhkan rasa syukur, dan mengingatkan bahwa semua harta hanyalah titipan.

Sedekah yang Paling Utama

Sedekah yang paling besar pahalanya adalah sedekah ketika seseorang masih sehat, masih berharap kaya, dan masih takut miskin.

Rasulullah saw. bersabda:

أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحِيحٌ شَحِيحٌ، تَأْمُلُ الْغِنَى وَتَخْشَى الْفَقْرَ

“Engkau bersedekah ketika masih sehat, masih kikir, berharap kaya, dan takut miskin.”
(HR. Bukhari dan Muslim)

Jangan menunggu kaya untuk bersedekah. Jangan menunggu seluruh kebutuhan terpenuhi. Sebab jika menunggu lapang, sering kali seseorang tidak pernah benar-benar merasa lapang.

Di antara sedekah yang paling utama adalah sedekah secara sembunyi-sembunyi, karena lebih dekat kepada keikhlasan.

Allah berfirman:

وَأِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهُمَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ

“Jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu.” (QS. Al-Baqarah: 271)

Termasuk pula sedekah kepada keluarga, kerabat, fakir miskin, orang yang berjuang di jalan Allah, dakwah Islam, pendidikan, dan berbagai kebutuhan kaum muslimin.

Teladan Pengorbanan Orang-Orang Saleh

Para sahabat Rasulullah saw. memberikan teladan yang luar biasa dalam bersedekah. Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a. pernah datang dengan seluruh hartanya. Ketika Rasulullah saw. bertanya:

مَا أَبْقَيْتَ لِأَهْلِكَ؟

“Apa yang engkau tinggalkan untuk keluargamu?”

Beliau menjawab:

أَبْقَيْتُ لَهُمُ اللَّهَ وَرَسُولَهُ

“Aku tinggalkan bagi mereka Allah dan Rasul-Nya.”

Utsman bin Affan r.a. menginfakkan hartanya untuk pasukan Tabuk hingga Rasulullah saw. bersabda:

مَا ضَرَّ عُثْمَانَ مَا عَمِلَ بَعْدَ الْيَوْمِ

“Tidak akan membahayakan Utsman apa pun yang dilakukannya setelah hari ini.”

Mereka memahami bahwa harta hanyalah sarana untuk meraih ridha Allah, bukan tujuan hidup.

Jangan Menunda Sedekah

Banyak orang ingin bersedekah, tetapi selalu menundanya. Ada yang menunggu kaya, menunggu pensiun, atau menunggu keadaan membaik.

Padahal Allah menggambarkan penyesalan manusia ketika kematian datang:

رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنْ مِنَ الصَّالِحِينَ

“Ya Tuhanku, sekiranya Engkau menangguhkan kematianku sedikit waktu lagi, maka aku akan bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh.” (QS. Al-Munafiqun: 10)

Yang disesali ketika ajal datang bukanlah rumah yang belum dibangun atau harta yang belum dikumpulkan, tetapi sedekah yang belum dikeluarkan.

Penutup

Sesungguhnya harta yang benar-benar menjadi milik kita bukanlah yang tersimpan di rekening, bukan yang berada di dalam lemari, dan bukan pula yang diwariskan kepada ahli waris. Harta yang sesungguhnya milik kita adalah yang telah kita kirimkan kepada Allah melalui sedekah.

Karena itu, selama tangan masih mampu memberi, selama pintu amal masih terbuka, dan selama kesempatan masih ada, bersegeralah bersedekah. Mungkin satu sedekah yang ikhlas menjadi sebab terbukanya rezeki, terangkatnya kesulitan, diampuninya dosa, atau masuknya seseorang ke dalam surga.

Sebab pada akhirnya, yang akan kita bawa menghadap Allah bukanlah apa yang kita kumpulkan, melainkan apa yang telah kita infakkan di jalan-Nya.